
STIGMA MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 : A LITERATURE REVIEW

Oleh

Mila Astuti¹⁾, Nurulistyawan Tri Purnanto²⁾, Sutiyono³⁾

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas An Nuur, email: milaastuti4798@gmail.com
- 2) Dosen Universitas An Nuur, email: nurulistyawan.tp@gmail.com
- 3) Dosen Universitas An Nuur, email: ono@unan.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 mengakibatkan munculnya beragam respon, sehingga berkembang stigma di masyarakat. Stigma dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang biasanya bernilai negatif terhadap suatu kondisi. Adanya stigma sosial dan diskriminasi di masyarakat mengakibatkan seseorang akan lebih memilih tidak dipantau dan diperiksa untuk menghindari diskriminasi, penolakan karena ketakutan dari pemberian stigma. Bertujuan untuk mengurangi stigma negatif terkait Covid-19 yang ada di masyarakat.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan *Literature Review*. Sumber data adalah data sekunder berupa artikel yang relevan dari *ScienceDirect*, *PubMed*, *ResearchGate*, dan *Google Scholar*. Data dianalisis menggunakan strategi pencarian PICOT, berdasarkan *Medical Subject Heading* (MeSH) yang dikombinasikan dengan operator *Boolean* (*AND*, *OR*, *NOT*) dengan analisa *JBICritical Appraisal*.

Hasil: Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19 dan petugas kesehatan mengakibatkan mereka diberi label, didiskriminasi, dan diperlakukan secara berbeda bahkan mendapat perlakuan kasar karena dianggap sebagai *pembawa* virus yang dapat menyebar di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan: Stigma masyarakat pada penderita Covid-19 dan petugas kesehatan terjadi karena mereka dianggap *membawa* virus dan dapat menyebarkan penyakit di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Stigma, Masyarakat, Covid-19

SOCIETY STIGMA TOWARD COVID-19: A LITERATURE REVIEW

By

Mila Astuti¹⁾, Nurulistyawan Tri Purnanto²⁾, Sutiyono³⁾

- 1) *Student of Universitas An Nuur*, email: milaastuti4798@gmail.com
- 2) *Lecturer of Universitas An Nuur*, email: nurulistyawan.tp@gmail.com
- 3) *Lecturer of Universitas An Nuur*, email: ono@unan.ac.id

ABSTRACT

Background: Covid-19 has resulted in the emergence of various responses, resulting in the development of stigma in society. Stigma can be interpreted as a condition that is usually negative in relation to a condition. The existence of social stigma and discrimination in society causes a person to prefer not to be monitored and examined to avoid discrimination, rejection because of fear of being stigmatized. Aim to reduce the negative stigma related to Covid-19 in the society

Method: This study is a qualitative study by using a descriptive approach with a Literature Review design. The data sources used are secondary data from the relevant articles from ScienceDirect, PubMed, ResearchGate, and Google Scholar. Data were analyzed using the PICOT search strategy, based on Medical Subject Heading (MeSH) combined with Boolean operators (AND, OR, NOT) with JBI critical appraisal analysis.

Results: Based on the 10 articles analyzed, it shows that the stigma of society towards Covid-19 sufferers and health workers has resulted in them being labeled, discriminated, and treated differently and even harshly because they are considered carriers of the virus that can spread in the society.

Conclusion: Society stigma towards Covid-19 sufferers and health workers occurs because they are considered to carry the virus and can spread disease in the society.

Keyword: Stigma, Society, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan sumber penyakit yang berasal dari *coronavirus*, yang disebabkan karena virus *nCoV-2019* (WHO, 2020a). Penularan virus ini antara hewan dan manusia (*zoonosis*) seperti kucing luwak dan unta (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Namun, saat ini yang terjadi penularan lebih banyak dari orang ke orang yang telah terinfeksi (WHO, 2020b).

Data dari *World Health Organization* (WHO) per Februari 2021, Covid-19 telah mengakibatkan lebih dari 113 juta kasus, lebih dari 2 juta kematian secara global, serta mempengaruhi lebih dari 200 negara (WHO, 2021). Di Indonesia, update terakhir Satgas Covid-19, per Februari 2021 telah tercatat 1.425.004 kasus positif, 1.249.947 sembuh, dan 31.292 kematian (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Hal ini yang mengakibatkan munculnya beragam respon masyarakat, sehingga berkembang stigma di masyarakat (Sulistiadi et al., 2020).

Stigma dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang biasanya bernilai negatif terhadap suatu kondisi (Abudi et al., 2020). Adanya stigma sosial dan diskriminasi di masyarakat mengakibatkan seseorang akan lebih memilih tidak dipantau dan diperiksa untuk menghindari diskriminasi, penolakan karena ketakutan dari pemberian stigma (WHO, UNICEF, 2020b; Dai, 2020).

Menurut Wahyu dkk di Indonesia, bahwa kasus masyarakat tentang penolakan jenazah Covid-19 menimbulkan peningkatan stigma di masyarakat (Sulistiadi et al., 2020). Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah mencatat ada 3 kasus penolakan jenazah (detiknews, 2021). Penelitian Eti dan Handayani tahun 2020, bahwa kasus yang dapat dicurigai dari kasus yang terkena Covid-19 sebanyak 83% dan didukung oleh lingkungan yang tidak nyaman sebanyak 60%, selain itu kasus Covid-19 juga dapat ditularkan melalui orang ke orang dimasyarakat (Rimawati & Handayani, 2021).

Penderita Covid-19 diejek oleh komunitas mereka, para orang tua di lingkungan sekitar tidak mengizinkan anaknya bermain dengan anak mereka dan dipecat dari pekerjaan serta diminta untuk mengosongkan rumah mereka. Mereka bahkan menuduh bertanggung jawab menyebarkan penyakit di daerah itu, (Imran et al., 2020).

Stigma tidak hanya merugikan penderita Covid-19 dan petugas kesehatan, tetapi juga merugikan kita semua, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Stigma Masyarakat Terhadap Covid-19: A *Literature Review*” yang bertujuan untuk mengurangi stigma terkait Covid-19 yang ada di masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah kualitatif, konsep *literature review*. Database Science Direct, Pubmed, Research Gate, dan Google Scholar. Strategi pencarian metode PICOT, 3 grub kata kunci berdasarkan Medical Subject Heading (MeSH) dengan operator Boolean (AND, OR, NOT). Keyword Covid-19 OR Covid-19 Pandemic

OR Coronavirus Disease 19, society stigma, healthcare workers, sufferers pada Juni-Juli 2021 dengan analisa JBI *critical appraisal*. Kriteria inklusi yaitu stigma masyarakat terkait Covid-19 yang terjadi pada penderita Covid-19 dan petugas kesehatan serta bahasa Indonesia dan Inggris 2020-2021.

HASIL

Tabel 3.3 Pencarian Kriteria Inklusi

Kategori Inklusi	Database			
	Science Direct	Pubmed	Research Gate	Google Scholar
Stigma masyarakat terkait Covid-19 yang terjadi pada penderita Covid-19 dan petugas kesehatan serta berbahasa Indonesia dan Inggris	13	31	25	8
Hasil	77			

Tabel 3.6 Kategori Sampel

Kategori Sampel	n
Penderita Covid-19	2
Petugas Kesehatan	2
Masyarakat Umum	6
Total	10

Tabel 3.7 Jumlah Sampel

Jumlah Sampel	n
<100	3
100-500	3
500-1000	0
1000-5000	2
>5000	2
Total	10

Tabel 3.5 Rata-rata Usia

Rata-Rata Usia	n
18	1
29	1
32	1
35	1
36	1
39	4
54	1
Total	10

PEMBAHASAN

Penelitian *literature review* ini dengan tingkat pendidikan responden sebagian besar perguruan tinggi diikuti sekolah menengah dengan rata-rata berusia remaja dan dewasa. Sampel responden pada artikel sebagian besar berasal dari

masyarakat umum, petugas kesehatan karena sebagai garis terdepan dalam penanganan pandemi Covid-19 dan juga penderita Covid-19.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah pada responden mempengaruhi tingkat stigma yang ada di masyarakat dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi (Novita & Elon, 2021; Dar et al., 2020; Jiang et al., 2020). Oktavianinoor dan Zandifar, menyatakan hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap stigma dan penghindaran pada mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi (Oktavianinoor et al., 2020; Zandifar et al., 2020). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang pendidikan rendah (Samir et al., 2020).

Usia juga berpengaruh terhadap stigma, orang yang berusia diatas 40 lebih cenderung menstigmatisasi karena sulit menemukan dan memahami informasi tentang Covid-19 (Jiang et al., 2020). Stigma yang diberlakukan secara signifikan lebih tinggi pada pria dibandingkan dengan perempuan (Dar et al., 2020).

Stigma Masyarakat yang Terjadi pada Penderita Covid-19

Masyarakat merasa tidak nyaman berdekatan dengan penderita Covid-19 dan menolak menerima keberadaannya karena

dianggap sebagai penyebar virus di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai penelitian Rimawati yang menyatakan bahwa 60% setuju bahwa mereka merasa tidak nyaman jika di lingkungannya ada kasus Covid-19 dan didukung dengan penelitian Novita bahwa masyarakat memandang penderita Covid-19 tidak layak tinggal berdekatan karena menderita penyakit yang menjijikkan (Novita & Elon, 2021; Rimawati & Handayani, 2021).

Amir dan Imran menyatakan mayoritas menilai bahwa “Kebanyakan orang tidak nyaman berada di dekat seseorang dengan Covid-19” dan prevalensi di antara orang yang selamat dari pandemi Covid-19 di Kabupaten Kampala dieksplorasi, terisolasi, kurangnya dukungan dan pemahaman oleh keluarga atau teman serta diminta untuk mengosongkan rumah oleh tuan tanah mereka dan diboikot secara sosial (Amir, 2021; Imran et al., 2020; Zolnikov & Furio, 2020).

Menstigmatisasi dan didiskriminasi terjadi pada penderita Covid-19, sehingga juga berpengaruh pada keluarga mereka. Rumah diberi label sebagai “RUMAH CORONA”. Para orang tua di lingkungan sekitar tidak mengizinkan anaknya bermain dengan anak mereka dan dipecat dari pekerjaannya. Mereka bahkan menuduh bertanggung jawab menyebarkan penyakit

di daerah itu (Imran et al., 2020). Alatrany menyatakan tingkat stigma yang tinggi, distereotipkan, didiskriminasi, dan diperlakukan secara berbeda karena hubungan mereka dibandingkan orang lain yang tidak memiliki Covid-19 disekitarnya (Alatrany, 2020).

Stigma Masyarakat yang Terjadi pada Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan di seluruh dunia sebagai garis terdepan dalam penanganan pandemi Covid-19, mereka menghadapi pengalaman stigma sosial yang mengarah ke tindakan diberi label, didiskriminasi. Secara signifikan lebih mungkin petugas kesehatan mengalami 70% stigma dengan hampir 20% dalam bentuk perilaku kasar pelecehan, dan intimidasi (Dye et al., 2020; Yadav et al., 2020). Perawat dicap sebagai “PERAWAT COVID-19”, ketika orang lain melihat mereka sebagai pembawa virus yang berpotensi menyebarkan di masyarakat (Pasay-an et al., 2021).

Persentase tinggi dari orang Kanada dan Amerika menyatakan sikap kasar tentang petugas kesehatan tidak boleh keluar di tempat umum, harus memiliki batasan kebebasan mereka, harus diisolasi dari komunitas dan harus dipisahkan dari keluarga mereka serta diusir dari rumah. (Taylor et al., 2020). Diperkuat dengan penelitian Ciftci, Ramaci dan Teksin

menyatakan stigmatisasi yang tinggi terhadap petugas kesehatan karena hubungan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan Covid-19 (Çiftci et al., 2020; Ramaci et al., 2020; Teksin et al., 2020).

Pandangan

Stigma masyarakat terhadap Covid-19 terjadi karena masyarakat merasa ketakutan dan khawatir. Mereka takut dan khawatir tertular Covid-19 sehingga melakukan stigma yang bersifat negatif (Cassiani-Miranda et al., 2020; Weinberger-Litman et al., 2020; Abuhammad et al., 2020).

Mereka yang meninggal karena Covid-19 jenazahnya tidak diterima di masyarakat dan digosipkan dilingkungannya (Dye et al., 2020).. Sulistiadi, menyatakan penolakan jenazah Covid-19 menimbulkan peningkatan stigma di masyarakat (Sulistiadi et al., 2020)

Menstigmatisasi, mensteriotip dan mendiskriminasi terhadap penderita Covid-19, petugas kesehatan dan keluarga mereka serta orang asing atau orang dari luar daerah mereka karena dianggap sebagai pembawa virus yang bisa menularkan di lingkungan masyarakat. Penyebaran informasi dan keyakinan salah tentang Covid-19 yang dipicu oleh rumor yang beredar di berita

dan menyebar melalui media sosial (Bursztyn et al., 2020, Pennycook et al., 2020).

Kelemahan dan Keunggulan

Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu artikel yang dipakai dalam penyusunan *Literature Review* dari artikel terbaru dengan tahun publikasi 2020-2021. Kedua semua artikel juga dilengkapi dengan lisensi seperti DOI atau ISSN. Keterbatasan yang terkait dengan ulasan ini adalah peneliti tidak mendapatkan jurnal pada *database* berkualitas baik seperti *Scopus* karena tidak mempunyai akses masuk.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden yang dipakai sebagian besar masyarakat umum berusia remaja dan dewasa dengan tingkat pendidikan berasal dari perguruan tinggi diikuti sekolah menengah;
2. Tingkat pendidikan dan pengetahuan, *gender* dan usia mempengaruhi stigma terkait Covid-19;
3. Stigma masyarakat yang terjadi pada penderita Covid-19 dan petugas kesehatan terjadi karena mereka dianggap membawa virus dan dapat menyebarkan penyakit di daerah itu.

4. Masyarakat takut dan khawatir tertular Covid-19, penyebaran informasi dan keyakinan yang salah serta tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah merupakan pemicu stigma yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, R., et al. (2020). *Stigma Orang Positif Covid-19 Stigma Against Positive People Covid-19*. 2(2).
- Abuhammad, S., et al. (2020). Fear of Covid-19 and Stigmatization Towards Infected People Among Jordanian People. *International Journal of Clinical Practice*, August, 1–7.
<https://doi.org/10.1111/ijcp.13899>
- Alatrany, S. S. J. (2020). COVID-19 Related Stigma, Examining the View of the General Public of Stigma toward People with COVID-19 in Iraq. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5), 7108–7115.
<https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr2020720>
- Amir, K. (2021). COVID-19- Related Stigma in COVID-19 Survivors in Kampala, Uganda: A Qualitative Study. *Research square*, 1–11.
<http://dx.doi.org/10.21203/rs.3.rs-150583/v1>
- Bhatt, N., et al. (2020). Perceptions and Experiences of The Public Regarding The COVID-19 Pandemic in Nepal: A Qualitative Study Using Phenomenological Analysis. *BMJ Open*, 10(12).
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043312>

- Bursztyn, L., et al. (2020). Misinformation During a Pandemic. *SSRN Electronic Journal*, 27417. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3580487>
- Cassiani-Miranda, et al. (2020). Stigmatisation Associated with Covid-19 in The General Colombian Population. *International Journal of Social Psychiatry*. <https://doi.org/10.1177/0020764020972445>
- Çiftci, D., et al. (2020). Covid-19 and Stigmatization of Healthcare Providers. February 2021. <https://doi.org/10.1007/s00455-020-10218-8>
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Timur*, 66–73.
- Dar, S. A., et al. (2020). Stigma in Coronavirus Disease-19 Survivors in Kashmir, India: A Cross-Sectional Exploratory Study. *PLoS ONE*, 15(11 November), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240152>
- Detiknews. (2021). No Title. 2 Maret 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengsh/d-5477345/catatan-kelam-aksi-penolakan-jenazah-pasien-corona-di-jateng>
- Dye, T. D., et al. (2020). Risk of COVID-19-Related Bullying, Harassment and Stigma Among Healthcare Workers: An Analytical Cross-sectional Global Study. *BMJ Open*, 10(12), 1–16. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046620>
- Imran, N., et al. (2020). Scarlett letter: A study Based on Experience of Stigma by Covid-19 Patients in Quarantine. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(7), 1471–1477. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.7.3606>
- Islam, A., et al. (2021). Stigma and misconceptions in the time of the COVID-19 pandemic: A field experiment in India. *Social Science and Medicine*, 278(March), 113966. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113966>
- Jiang, T., et al. (2020). COVID-19-Related Stigma and its' Influencing Factors: A Rapid Nationwide Study in china. *International Journal of Social Medicine*, 1–23. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-66632/v1> License:
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. In *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19* (Vol. 5). <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Novita, S., & Elon, Y. (2021). Stigma Masyarakat terhadap Penderita Covid-19 Community Stigma for Covid-19 Sufferers. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2451>
- Oktaviannoor, H., et al. (2020). Pengetahuan dan Stigma Masysrakat Terhadap Covid-19. 11(1). <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.557>
- Pasay-an, E., et al. (2021). A Qualitative Study on Nurses' Experiences With Social Stigma in the Context of COVID-19. *Enfermería Clínica*. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.05.004>
- Pennycook, G., et al. (2020). Fighting COVID-19 Misinformation on Social

- Media: Experimental Evidence for a Scalable Accuracy-Nudge Intervention. *Psychological Science*, 31(7), 770–780. <https://doi.org/10.1177/0956797620939054>
- Ramaci, T., et al. (2020). Social Stigma During Covid-19 and Its Impact on HCWs Outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093834>
- Rimawati, E., & Handayani, S. (2021). The Difference of Social Stigma at the Beginning of the Covid-19 Pandemic Based on Demographic Characteristics in Indonesia. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(01). <https://doi.org/10.36295/asro.2021.24160>
- Samir, A., et al. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID - 19). *Journal of Community Health*, 45(5), 881–890. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Data Sebaran Covid-19*. 2 Maret 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sulistiadi, W., et al. (2020). Handling of Public Stigma on Covid-19 in Indonesian Society. *Kesmas*, 15(2), 70–76. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3909>
- Susilo, A., et al. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Taylor, S., et al. (2020). Fear and Avoidance of Healthcare Workers: An Important, Under-Recognized Form of Stigmatization During The COVID-19 Pandemic. *Journal of Anxiety Disorders*, 75(July), 102289. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102289>
- Teksin, G., et al. (2020). *Stigma-related Factors and their Effects on Healthcare Workers during COVID-19 Pandemics in Turkey: A Multicenter Study*. 54(3), 281–290. <https://doi.org/10.14744/SEMB.2020.02800>
- Weinberger-Litman, S. L., et al. (2020). A Look at the First Quarantined Community in the USA: Response of Religious Communal Organizations and Implications for Public Health During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2269–2282. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01064-x>
- WHO, UNICEF, I. (2020a). Panduan untuk Mencegah dan Mengatasi Stigma Sosial 1 Terkait Covid-19. *Unicef*, 1–5.
- WHO, UNICEF, I. (2020b). Stigma Sosial Terkait dengan COVID-19. *Who.Int*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/panduan-untuk-mencegah-dan-mengatasi-stigma-sosial.pdf?sfvrsn=4f8bc734_2
- WHO. (2020a). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. 10 November 2020. <https://www.who.int/news-room/q-q-detail/coronavirus-disease-covid-19>
- WHO. (2020b). *Q&As on COVID-19 For Older People*. 8 Mei 2020. <https://www.who.int/news-room/q-q-detail/coronavirus-disease-covid-19->

risks-and-safety-for-older-people

6040.ijcmph20204760

WHO. (2021). *Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic: Numbers at A Glance*.

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

Yadav, K., et al. (2020). A Study On Stigma and Apprehensions Related to COVID-19 Among Healthcare Professionals in Delhi. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 7(11), 4547. <https://doi.org/10.18203/2394->

Zandifar, A., et al. (2020). Prevalence and Associated Factors of Posttraumatic Stress Symptoms and Stigma Among Health Care Workers in Contact with COVID-19 Patients. *Iranian Journal of Psychiatry*, 15(4), 340–350. <https://doi.org/10.18502/ijps.v15i4.4303>

Zolnikov, T. R., & Furio, F. (2020). *Stigma on First Responders During COVID-19*. 5(4), 375–379.